

PENERAPAN METODE BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI KELAS 1A MTs KUN KARIMA PADA MATERI BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN KUN KARIMA

Asep Fahrurroji

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Guidance, Learning outcomes, Arabic.

Abstract

In teaching and learning activities in formal education, tutoring activities are carried out outside of class hours which aim to increase students' maximum stabilization and understanding of materials that are mostly forgotten by students, especially on Arabic language material. This study aims to describe the effectiveness of tutoring in improving the learning outcomes of class 1A students in Arabic subjects at the Kun Karima Islamic Boarding School. This study aims to explain the implementation of tutoring for class 1A students, explain the learning outcomes of MTs class 1A students on Arabic language material, and the effectiveness of tutoring. To achieve this goal, a qualitative approach is used. The data collection technique used is observation, interviews with documentation. The implementation of tutoring is carried out outside of class hours as an assistance to students against the obstacles faced in the learning process that is carried out in the classroom. The many variations of learning methods help in the learning process so that it is easy to understand. The inability to write Arabic, the weakness of reading Arabic becomes the effect of difficulty in understanding Arabic material quickly. The effectiveness of tutoring in improving learning outcomes in Arabic material is very appropriate in achieving an increase in previous grades with the guidance.

Corresponding Author:

fatras207@gmail.com

Dalam kegiatan belajar mengajar di Pendidikan formal kegiatan bimbingan belajar yang di lakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menambah pemantapan dan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi – materi yang banyak dilupakan oleh santri khususnya pada materi Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar santri kelas 1A pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Kun Karima. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan belajar pada santri kelas 1A, menjelaskan hasil belajar santri MTs kelas 1A pada materi Bahasa Arab, serta efektifitas bimbingan belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara disertai dokumentasi. Pelaksanaan dari bimbingan belajar dilakukan di luar jam pelajaran sebagai bantuan kepada santri terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas. Banyaknya variasi metode pembelajaran membantu dalam proses pembelajaran agar mudah difahami. Ketidakmampuan menulis Bahasa Arab, kelemahan membaca Bahasa Arab menjadi pengaruh kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab dengan cepat.

Efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Bahasa Arab sangat tepat dalam mencapai peningkatan nilai sebelumnya dengan adanya bimbingan tersebut.

Kata Kunci : Bimbingan, Hasil belajar, Bahasa arab.

@2022 JAAD. All rights reserved.

Pendahuluan

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa

tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa untuk mengembalikan kepercayaan.

Bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap

permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Pengamat pendidikan yang juga seorang pendidik, St Kartono, mengungkapkan dengan mengikuti bimbingan belajar berarti siswa maupun orangtua siswa yang mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar cenderung tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi. Hal itu jelas sangat disayangkan karena beban biaya pendidikan antara lain melalui biaya sumbangan pendidikan yang ditanggung orangtua siswa semakin tinggi, sementara peningkatan mutu yang didengungkan pihak sekolah tidak dapat dibuktikan hasilnya. Siswa yang ikut bimbingan belajar kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif

baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah simbol ketidakpercayaan terhadap sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebaskan hal itu kepada orangtua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orangtua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau verbal

dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Kemudian Arikunto menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berlawanan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data-data ketika memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu bentuk penelitian pada kondisi alamiah, di mana hasil penelitian adalah hasil serapan dari fakta-fakta lapangan, tanpa manipulasi. Karena bersifat deskriptif, maka temuan-temuan penelitian ini akan dikonsultasikan dengan teori-teori, hasil riset terdahulu, ataupun generalisasi-generalisasi.

Pemilihan informan kunci dilakukan sebagai pintu masuk untuk memperoleh informasi yang lebih kompleks dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Informan kunci dalam pembelajaran ini adalah wali kelas sebagai sumber primer. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan mempelajari dokumen. yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang

absah dan handal, maka dilakukan pengujian keabsahan data melalui *member check*, triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

Pembahasan

Sejarah Pondok Pesantren Kun Karima

Pondok Pesantren Kun Karima merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah pertama (MTs Kun Karima) dan menengah atas (SMA Kun Karima) yang memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum umum, mulai berdiri pada tahun 2016. Di usianya yang menginjak tahun keenam sudah mendidik santri sebanyak 670 santri dan 75 orang guru. Kepercayaan yang luar biasa dari masyarakat sekaligus amanah buat pengurus pesantren diusianya yang masih seumur jagung.

Pondok pesantren Kun Karima mempunyai sistem yang sama seperti pondok pesantren modern pada umumnya, yaitu sistem ajar dan sistem asuh, juga pengembangan bahasa, tahfidz dan ekstrakurikuler.

Pemimpin pondok pesantren Kun Karima Dr. KH. Soleh, M.M. adalah kader umat kelahiran pribumi Pandeglang mempunyai keinginan menjadi bagian dari pengembangan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pesantren, mencetak santri yang bisa berkiprah dalam pengembangan bangsa dan agama.

Letak Geografis

Pondok pesantren Kun Karima terletak tidak jauh ± 2 km dari pusat kota Pandeglang, tepatnya di Jl Stasiun Kadomas, Ciekek Hilir, Karaton, Kec. Majasari, Kab. Pandeglang, Banten, lokasi yang sangat strategis yang sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum atau kendaraan pribadi, akan tetapi lokasinya tidak terganggu oleh hiruk pikuk keramaian orang dan kendaraan, sehingga sangat nyaman untuk belajar. Komplek pondok pesantren Kun Karima ± 6 ha, dan masih dalam tahap perluasan lahan juga penambahan bangunan yang akan dilakukan pondok pesantren kun karima.

Sarana Prasarana

Guna mendukung kegiatan kegiatan santri, Pondok pesantren Kun Karima telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana prasarana yang dimiliki diantaranya yaitu Gedung Kelas, Asrama Santri putra dan putri, Asrama Guru, Mesjid, perpustakaan, Kantor, ruang guru, saung istirahat, lapangan olah raga volly, lapangan olah raga basket, lapangan olah raga bola, lapangan olah raga badminton, kantin untuk putra dan kantin untuk putri.

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang digunakan di dunia internasional, yang tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang-

orang yang menggunakannya. Bahasa Arab merupakan bahasa terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan mendalam.

Bahasa Arab memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami. Bahasa Arab tidak dirikan sebagai bahasa Al- Qur'an, yaitu mengkomunikasikan kalam Allah SWT.

Dalam perkembangannya, bahasa Arab dikaji dan dikembangkan dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran. Faktor penting dalam pembelajaran adalah guru. Salah satu tugas guru adalah menyelenggarakan pembelajaran, sehingga pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor yang datang dari luar lingkungan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat aspek yang menjadi pokok pelajaran, yaitu berbicara (kalam), mendengarkan (istima'), membaca (qira'ah), menulis (kitabah). Keempat aspek tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan mendengarkan memberikan kontribusi

terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan begitu sebaliknya. Keterampilan menulis member kontribusi pada keterampilan membaca teks. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab adalah usaha untuk membimbing siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan penekanannya lebih pada keterlibatan siswa dalam belajar. Sehingga nantinya dapat menguasai bahasa Arab secara aktif maupun pasif, baik dalam keterampilan berbicara (kalam), mendengarkan (istima'), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

Hasil Belajar Bahasa Arab

Hasil belajar diperoleh selama proses belajar berlangsung dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, bidang nilai dan sikap. Proses belajar yang berlangsung tersebut menghasilkan perubahan-perubahan pada diri siswa. Perubahan-perubahan itu merupakan kemampuan di berbagai bidang seperti bidang pengetahuan atau pemahaman, dalam keterampilan khususnya bahasa Arab. Kemampuan tersebut dapat dinyatakan dalam situasi penilaian sehingga diketahui hasilnya.

Dengan demikian, hasil belajar bahasa Arab adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar bahasa Arab. Angka atau skor yang diperoleh siswa tersebut dapat terlihat

sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Indikator Indikator penilaian hasil belajar bahasa arab yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penggunaan strategi practice real peer untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab adalah berupa skor test yang diperoleh dari hasil nilai individu yang kemudian dibandingkan dengan nilai minimal lulus.

Dengan mengetahui indikator keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa anak lambat belajar dapat diatasi dengan menggunakan bimbingan belajar, sehingga dengan adanya bimbingan belajar akan menumbuhkan prestasi belajar yang baik, kesadaran akan tanggungjawab sebagai pelajar, kesadaran akan dirinya sendiritentang cara belajar yang sesuai dengan dirinya walaupun kebehasilannya belum seratus persen. Anak lambat belajar dapat diatasi dengan bimbingan belajar secara individual.

Saran

Untuk anak

- Agar anak mau menyadari tanggungjawabnya menjadi pelajar dan prestasinya bisa baik, sehingga tidak mengecewakan orang tua dan guru.
- Agar anak menuruti nasihat guru, orang tua dan suster.
- Agar anak menyadari siapa dirinya (Who am I)
- Agar anak mau belajar yang lebih rajin lagi meskipun tanpa disuruh.
- Agar anak bisa mentaati peraturan yang ada di sekolah.
- Anak mempunyai rasa terimakasih pada sekolah dan keluarga atau orangtua dengan cara belajar yang rajin dan menjalankan tugas yang sudah diberikan

Untuk guru

- Agar lebih bisa memotivasi anak dalam belajar.
- Agar mampu menyadari bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar anak perlu adanya kerjasama dengan semua pihak.
- Meskipun guru sudah memiliki tugas sendiri namun juga harus ikut serta dalam keberhasilan mendidik anak.
- Pihak sekolah harus ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau melakukan pengawasan kepada guru dan anak

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Mahmu. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zain Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Gulo,W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutrisno Hadi.1994. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman H. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wingkel WS, 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.